

KEKAYAAN JENIS TUMBUHAN TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN

[Plant Biodiversity Richness of Gunung Halimun National Park]

Harry Wiriadinata

Herbarium Bogoriense, Puslit Biologi LIIM

ABSTRACT

Mounts Halimun National Park in West Java has a very high plant diversity. The plant diversity composes of flowering plants, ferns, mosses and fungi. They are very important in biodiversity as their functions to keep good environments and protect the living endangered creatures such as Javanese eagle, panther, hornbill and gibbon. Data on the plant diversity is important for the park management, education and ecotourism. Inventarisation of plants from many areas within the park will be presented.

Key words: Plant diversity, flowering plants, mosses, fungi, Mts Halimun National Park.

PENDAHULUAN

Kawasan Tainan Nasional Gunung Halimun (TNGH) yang bentuknya menyerupai laba-laba dengan kakinya yang tidak teratur, mempunyai luas sekitar 40.000 ha. Taman nasional ini meliputi daerah berbukit sampai pegunungan, dengan ketinggian antara 500 - 1900 m dpl. Selain daerah enclave perkebunan Nirmala Agung di bagian tengah, hampir sebagian besar kawasan ini masih ditutupi oleh hutan lebat, sehingga dapat dikatakan merupakan sisa hutan hujan tropis terluas di Jawa Barat. Kawasan tersebut juga berfungsi sebagai paru-paru dunia karena dapat mengubah CO₂ menjadi O₂, serta dapat menjaga tataguna air. Beberapa sungai besar di Jawa Barat mempunyai hulu sungai di kawasan TNGH ini. Tercatat sekitar 11 sungai yang bermuara ke utara wilayah Tangerang maupun yang bermuara ke Lautan Hindia di bagian Barat Pelabuhan Ram. Kawasan ini juga merupakan tempat berlindung jenis hewan langka yang dilindungi seperti elang jawa, surili, uwa-uwa, macan tutul, dsb. Kekayaan keanekaragaman tumbuhan telah dilaporkan dalam beberapa tulisan, misalnya penelitian jenis bambu oleh Elizabeth Widjaja (Widjaja *et al.*, 1998), penelitian jenis *Trichosanthis* oleh Rugayah pada tahun 1999 maupun koleksi umum pada tahun 1997 oleh Tahan Uji (Wiriadinata, 1997). Dari 700 spe-

simen yang terkoleksi hasil survei floristik pada awal kegiatan JICA di TNGH, keanekaragaman flora yang ada terdiri atas 500 jenis dan 266 marga yang tergolong 93 suku. Sekitar 150 jenis tidak dijumpai di TN Gede Pangrango (Wiriadinata, 1997). Penelitian ekologi tumbuhan hutan beserta tipe-tipe ekosistemnya dilakukan dengan transek maupun plot permanen (Simbolon dan Mirmanto, 1997). Penulisan ekologi beserta kekayaan tumbuhannya dilaporkan juga oleh Mirmanto dan Wiriadinata (1999). Nampaknya kekayaan jenis tumbuhan yang ada sangat besar, sehingga pada tiap kali perjalanan selalu didapatkan catatan baru. Berikut hasil inventarisasi dan kompilasi jenis tumbuhan yang dikoleksi selama beberapa kali perjalanan ke berbagai lokasi dalam TNGH ini serta tambahan data yang dikumpulkan oleh tim lain seperti tim ekologi, taksonomi dan etnobotani.

BAHAN DAN CARA KERJA

Pendataan tumbuhan dilakukan dengan jalan eksplorasi menjelajahi berbagai tipe ekosistem hutan serta pengumpulan contoh spesimen herbarium.

Daerah yang dijelajah meliputi beberapa lokasi, yaitu:

1. Kawasan Timur yang termasuk resort Purasada, Cisangku, Ciparai, Cikelat (800-900 m) dan hu-

- tan sekitar koridor Cianten (900-1200 m).
2. Kawasan Cikaniki-Citalahab mengikuti loop-trail (900 m-1300 m) dan Gn. Kendeng selatan (900-1764 m).
 3. Kawasan Kasepuhan: Gn. Panenjoan, Ciawitali dan Ciptarasa (1000-1300 m).
 4. Kawasan hutan Pasir Banteng (1000-1500 m), Tanjakan kudapaeh (1000-1300 m), Gn. Botol (1500 m), Gn. Kendeng tengah (1800 m), Gn. Bintang Gading (1800 m), Gn. Halimun 2 dan Gn Sanggabuana (1800 m).

Pengumpulan spesimen herbarium diutamakan terhadap tumbuhan fertil, yaitu sedang berbunga atau berbuah. Hal ini sangat penting dalam pengidentifikasiannya. Contoh yang dikumpulkan dibuat herbarium basah dan kering. Selama di lapangan contoh herbarium diberi nomor urut dan ditaruh di antara lipatan kertas koran, kemudian dimasukkan dalam kantong plastik besar ukuran 100 x 60 cm, serta disiram alkohol 70% atau spirtus secukupnya. Data lapangan seperti tanggal, tempat pengambilan, habitat dan ekologi, morfologi tumbuhan (warna bunga/buah) serta keterangan lapangan lainnya dicatat di buku lapangan.

Spesimen selanjutnya dikeringkan dan disimpan di Herbarium Bogoriense untuk diteliti lebih lanjut. Identifikasi nama ilmiah, pemberian etiket yang memuat keterangan lapangan tumbuhan yang bersangkutan dilakukan di Herbarium Bogoriense. Untuk melengkapi data lapangan tersebut, dibuat juga dokumentasi habitat serta foto rinci tumbuhan dengan memakai gambar terawang maupun foto cetak warna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan komposisi tumbuhan yang terdapat dalam kawasan TNGH lebih ditekankan pada tumbuhan berbunga walaupun pada prakteknya semua kelompok tumbuhan yang dijumpai dikoleksi untuk dijadikan herbarium dan disimpan di Herbarium Bogoriense sebagai bukti dan penelitian lebih lanjut. Kelompok tumbuhan

bawah (lumut, jamur dan paku) dikerjakan oleh tim lain, namun sebagai gambaran dalam tulisan ini diberikan juga beberapa contoh yang terkoleksi disertai keterangan singkat mengenai habitat maupun ekologi.

Kelompok jamur yang dapat dijumpai sepanjang tahun adalah *Ganodenna* spp. umumnya menyerang batang kayu dan kadang-kadang tampak pada pokok pohon yang masih tegak. Jenis tertentu dari jamur ini diduga dapat dijadikan bahan obat untuk mencegah dan mengobati kanker. Jamur ini berukuran besar. Jamur kuping atau *Auricularia auricula-judae* biasanya dijumpai pada kayu lapuk. Jamur ini bisa dimakan. Jamur lain yang menarik adalah jamur mangkok atau *Cookeana* sp., mudah dikenal karena bentuknya seperti mangkok yang bertangkai dan berwarna jambon. Jamur agarik yang umumnya hidup di tanah pada berbagai perakaran tumbuhan biasanya mempunyai badan buah yang muncul pada musim penghujan, jadi tidak selalu dapat dikoleksi.

Kelompok lumut umumnya hidup menempel pada berbagai substrat seperti tanah, permukaan batu (*Dawsonia* sp., *Biyyin* sp), atau batang pohon (lumut Meteoridae).

Kelompok paku-pakuan yang umum merajai kawasan yang terbuka adalah *Dicranopteris linearis* maupun paku pohon atau *Cyathea contaminans* yang sekarang keberadaan populasinya diduga sudah mulai langka karena batangnya banyak diambil untuk dijadikan hiasan maupun media tumbuhan merambat dan anggrek. Jenis paku tanah yang terdapat di pegunungan dan cukup dominan terutama pada tanah bersifat asam adalah *Oleandra* sp. Sedangkan paku epifit yang umum dijumpai terutama pada ketinggian sekitar 1000-1500 m adalah paku sarang burung, *Asplenium nidus*. Paku epifit lain yang sangat menarik sehingga sering disalah artikan seperti anggrek antara lain adalah *Lycopodium phlegmaria*.

Kawasan TNGH Barat terutama bagian selatan nampaknya banyak mengalami gangguan

terutama oleh adanya kegiatan penambangan emas. Oleh sebab itu kegiatan eksplorasi yang dilakukan lebih banyak di sebelah Timur hingga Tengah-selatan serta daerah koridor. Daerah tersebut keadaan vegetasi hutannya masih baik dan mudah dikunjungi. Hasil inventarisasi kekayaan tumbuhan berbunga yang dilakukan pada awa! penelitian ini tercatat sebanyak 500 jenis dari 266 marga dan 93 suku (Wiriadinata, 1997) sedangkan pada tahun selanjutnya jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar 799 jenis, 386 marga dan 119 suku (Mirmanto dan Wiriadinata, 1999). Dengan adanya beberapa kali perjalanan eksplorasi pada tempat sama serta tambahan data dari pustaka yang ada maka kompilasi kekayaan tumbuhan tercatat saat ini adalah 845 jenis, 436 marga dan 125 suku. Rekaman jumlah kekayaan jenis, marga dan suku tumbuhan berbunga tersebut disajikan dalam Tabel 1. Catatan jenis baru yang belum pernah dimasukkan pada daftar terdahulu disuguhkan dalam Lampiran 1.

Tabel 1. Rekapitulasi kekayaan jenis tumbuhan berbunga TNGH

| Tahun | Suku | Marga | Jenis |
|-------|------|-------|-------|
| 1997 | 93 | 266 | 500 |
| 1999 | 119 | 386 | 799 |
| 2002 | 125 | 799 | 845 |

Dibandingkan dengan kekayaan tumbuhan yang ada di Jawa (Backer and Bakhuizen v/d Brink Jr., 1968) sebanyak 6650 jenis, 1488 marga dan 235 suku, maka kekayaan jenis maupun marga tumbuhan yang berhasil dicatat di TNGH ini relatif cukup kaya dan sangat bervariasi. Perlu diingat bahwa yang tercatat dalam *Flora of Java* tersebut banyak jenis tumbuhan pendatang.

Tumbuhan berbunga lebih banyak dikoleksi untuk spesimen herbarium. Pada kawasan hutan pegunungan TNGH jenis pohon besar yang merajai diantaranya adalah puspa (*Schima wallichii*), rasamala (*Altingia excelsa*), pasang (*Lithocarpus* spp., dan *Quercus* spp.) dan saninten (*Castanopsis*

argentea), ki anak (*C. acuminatissima*) dan tunggeuret (*C. tunggurut*).

Pohon lain yang biasanya tumbuh tersebar tidak mengelompok, diantaranya adalah kihujan (*Engelhardia serrata*), kenari (*Canarium* sp.), manglid (*Manglietia glauca*), beringin (*Ficus* spp.) Jenis pohon lain yang menarik karena sudah tergolong langka diantaranya adalah palahlar (*Dipterocarpus hasseltii*), bengang (*Neesia altissima*), kiuncal (*Tristaniopsis whiteana*), garu (*Gonystylus macrophyllus*).

Tumbuhan lapisan bawah kanopi terdiri atas berbagai jenis pohon berukuran sedang, diantaranya dari suku Rubiaceae, Rutaceae, Lauraceae, Proteaceae, Theaceae, Symplocaceae, Euphorbiaceae, Myrsinaceae dan Araliaceae.

Lapisan bawah hutan terdiri atas tumbuhan perdu dan semak, biasanya diwakili oleh suku Acanthaceae, Begoniaceae, Gesneriaceae, Balsaminaceae, Urticaceae, Piperaceae, Zingiberaceae, Poaceae dan Cyperaceae

Kelompok tumbuhan lain yang menarik terdiri dari berbagai habitus seperti liana (*Elaeagnus*, *Freycinetia*, *Dioscorea*, *Smilax*), berbagai jenis rotan (*Calamus*, *Daemonorops*, *Plectocomia*), tumbuhan memanjat (Piperaceae, Araceae), tumbuhan epifit umumnya anggota suku anggrek (Orchidaceae) maupun kelompok tumbuhan paku-pakuan. Kelompok yang tidak kalah menariknya adalah beranekaragam jenis bambu (*Dendrocalamus*, *Schizostachyum*).

Pendataan jenis tumbuhan yang dilakukan ini tidak hanya meliputi jenis tumbuhan asli hutan TNGH, tetapi termasuk tumbuhan pendatang maupun yang sudah meliar bahkan menjadi tumbuhan pengganggu. Jenis-jenis ini biasa dijumpai pada tempat terbuka seperti di pinggiran kawasan hutan, atau enclave perkebunan Nirmala. Jenis yang dianggap penting dan sengaja ditanam oleh pihak Kehutanan seperti *Agathis dammara*, *Pinus merkusii*, *Maesopsis eminii* umumnya berada di kawasan hutan produksi yang berbatasan dengan

kawasan hulan TNGH. Demikian juga jenis rotan yang berasal dari Kalimantan, yakni *Calamus manan* dapat dijumpai dalam wilayah koridor TNGH. Dalam kawasan tercatat juga banyak jenis tanaman hias tumbuh meliar dan menjadi pengganggu, diantaranya adalah *Chromolaena odorata*, *Ageratum mexicanum*, *A. conyzoides*, *Begonia semperflorens*, *B. hirtella* dan *Lantana camara*. Beberapa jenis tumbuhan pendatang yang ditanam oleh penduduk sekitar kawasan seperti *Sechium edule*, *Passiflora quadrangularis*, *Capsicum frutescens*, *C. aimuitm* dan *Solarium tuberosum* juga ikut memperkaya keanekaragaman jenis tumbuhan TNGH, jenis tersebut biasanya dijumpai terutama pada bagian pinggir kawasan. Jenis pendatang dimasukkan dalam daftar, bila dijumpai tumbuh dalam kawasan TNGH.

Hasil rekapitulasi seluruh kekayaan jenis tumbuhan berbunga menunjukkan urutan suku yang mempunyai marga terbesar adalah Rubiaceae (23 marga), kemudian Poaceae (18 marga), Araceae dan Zingiberaceae (masing-masing 13 marga), Papilionaceae dan Asteraceae (masing-masing 12 marga), Apocynaceae (11 marga), Arecaceae dan Melastomataceae (masing-masing 10 marga), Acanthaceae dan Theaceae (masing-masing 8 marga), Euphorbiaceae dan Lauraceae (masing-masing 7 marga). Annonaceae, Araliaceae, Cucurbitaceae, Menispermaceae, Mimosaceae, Myrsinaceae (masing-masing 5 marga) sedangkan sisa suku lainnya mempunyai 5 atau kurang dari 5 marga.

Fagaceae, Moraceae dan Elaeocarpaceae walaupun masing-masing suku hanya mempunyai 3 marga, tetapi anggota jenisnya sangat banyak dan merupakan komponen penting dalam penyusunan komunitas hutan pegunungan TNGH. Untuk kelompok tumbuhan bawah suku Gesneriaceae, Piperaceae dan Commelinaceae umumnya sangat melimpah pada tempat-tempat lembab atau dekat air. Kelompok suku yang hanya diwakili oleh satu marga tetapi merupakan kelompok dalam menyusun vegetasi hutan alam adalah

Begoniaceae. Tidak kurang dari 8 jenis *Begonia* dapat dijumpai tersebar dalam beberapa kawasan dan hidup mengelompok dalam jumlah besar terutama pada tempat ternaungi. agak lereng di lantai hutan

Kekayaan jenis tumbuhan yang ada ini dapat dikelompokkan dalam beberapa group. Secara tidak langsung semua jenis tumbuhan yang ada mempunyai peran dalam ekosistem. tempat berlindung dan penghasil pakan bagi satwa yang berada dalam TNGH ini. Bila dikaji maka tumbuhan dapat dikelompokkan sebagai penghasil kayu/papan antara lain *Magnolia*, *Castanopsis*, *Diplerocarpus*, *Neesia*, *Allingia* dan *Schimu*, penghasil bahan obat antara lain *Alstonia*, *Zingiber*, *Chloranthits*, *Dioscorea*, *Fibraurea*, *Melastoma* dan *Piper*, bahan pangan antara lain *Melastoma*, *Rubus*, *Castanopsis*, *Mangifera*, *Flacourtia* dan *Dioscorea*, tumbuhan ritual antara lain *Gonystylus*, tumbuhan hias diantaranya *Begonia*, *Impatiens*, *Aeschynanthus* dan *Pepemmia* serta tumbuhan lainnya.

Data kekayaan jenis tumbuhan TNGH disusun dalam suatu daftar berdasarkan urutan alfabet suku, marga dan jenis. Nama jenis tumbuhan dilengkapi dengan nama pengarang (author) dan untuk pengacuannya disertai sitasi pustaka yang bersangkutan. Data tersebut direncanakan memuat juga data morfologi (pohon, perdu/semak, herba, liana, epifit, dsb.), spesimen koleksi, perbungaan, ekologi serta persebarannya. Kemudian dilengkapi juga dengan data kegunaan dan potensi lainnya. Dengan demikian data tersebut sangat berguna bagi pengelolaan kawasan TNGH maupun bagi pendidikan serta bagi pengunjung dan ekoturisme.

KESIMPULAN

Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun (TNGH), Jawa Barat masih mempunyai vegetasi hutan hujan tropis pegunungan yang masih cukup baik. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan yang ada telah dilakukan survei.

eksplorasi kebeberapa tipe ekosistem hutan terutama pada bagian sebelah tengah-Timur selatan, sekitar Cikaniki-Citalahab, Gn.Kendeng, Gn. Botol, Gn Kendeng tengah, Gn. Bintang Gading, Gn. Halimun dan Gn. Sanggabuana.

Kawasan TNGH ini mempunyai biodiversitas tumbuhan yang sangat tinggi terdiri atas berbagai kelompok jamur, lumut, tumbuhan paku-pakuan dan tumbuhan berbunga. Namun data jamur, lumut serta tumbuhan paku dikerjakan secara terpisah oleh tim lain.

Hasil inventarisasi kekayaan tumbuhan berbunga yang berhasil dikoleksi dan kompilasi data tim ekologi serta pustaka yang ada tercatat sekitar 1000 jenis. Data tersebut direncanakan untuk dibuat list tumbuhan TNGH. Aplikasinya dapat dibuat buku panduan maupun sumber informasi data tumbuhan secara umum.

PUSTAKA

- Backer CA and BakViuzen v/d Brink Jr. 1968.** *Flora.Java* 3 vols. Noordhof, Leiden.
- Mirmanto E dan H Wiriadinata. 1999.** Pola vegetasi dan keanekaragaman jenis tumbuhan di Taman Nasional Gunung Halimun. *Eksposc dan Lokakarya Polensi Taman Nasional Gunung Halimun dan Pemanfaatannya Secara Berkelanjutan.* JICA, LIPI, PHPA.
- Simbolon H and E Mirmanto. 1997.** Altitudinal zonation of the Forest Vegetation in Gunung Halimun National Park, West Java. In: M Yoneda, H. Simbolon and J Sugardjito (Eds.) *Research and Conservation of Biodiversity in Indonesia, vol. II. The Inventory of National Resources in Gunung Halimun National Park.* LIPI, PHPA, JICA, Bogor: 14-35.
- Van Steenis CGGJ. 1972.** *The Mountain Flora of Java.* EJ Brill, Leiden.
- Widjaja EA, Purwaningsih and Z Fanani. 1998.** The Bamboos of Gunung Halimun National Park. In: M Yoneda, H Simbolon and J Sugardjito (Eds.) *Research and Conservation of Biodiversity in Indonesia, vol. IV. Gunung Halimun: The Last Submontane Tropical Forest in West Java.* LIPI, PHPA, JICA, Bogor: 33-40.
- Wiriadinata H. 1997.** Floristic study of Gunung Halimun National Park. In: M Yoneda, H. Simbolon and J Sugardjito (Eds.) *Research and Conservation of Biodiversity in Indonesia, vol. II. The Inventory of National Resources in Gunung Halimun National Park.* LIPI, PHPA, JICA, Bogor: 7-13.
- Wiriadinata H. 2000.** Keanekaragaman Tumbuhan Berpotensi Obat di Taman Nasional Gunung Halimun. *Prosiding Seminar PERHIPBA Komisahat Jakaarta. 28 Juni 2000: Pemanfaatan Bahan Obat A lam III.* Jakarta

LAMPJIRAN 1. Catatan jenis baru tumbuhan TNGH.

| Suku | Jenis | Keterangan |
|-----------------|---|------------|
| Acanthaceae | <i>Leptostuchya bantamensis</i> (Merr.) Brckmek | tema |
| Actinidiaceae | <i>Saurauia nudiflora</i> DC | pohon |
| Amaranthaceae | <i>Amaranthus hybridus</i> L. | tema |
| Annonaceae | <i>Annona muricata</i> L | pohon |
| | <i>Fissistigma latifolium</i> (Don.) Merr. | Pohon |
| Apiaceae | <i>Apium graveolens</i> L. | tema |
| | <i>Hydrocotyle sibthorpioides</i> Lam | terna |
| | <i>Oenanthe javanica</i> A.DC. | terna |
| Apocynaceae | <i>Catharanthus roseus</i> (L.) G.Dun | terna |
| | <i>Urceolata brachysephala</i> Hook. | perdu |
| | <i>Parameria laevigata</i> (Juss.) Moldenke | perdu |
| Aquifoliaceae | <i>Ilex cymosa</i> Blume | pohon |
| | <i>Ilex spicata</i> Blume | pohon |
| | <i>Ilex trifolia</i> Blume | pohon |
| Araceae | <i>Alocasia alba</i> Schott | terna |
| | <i>Alocasia macrorrhiza</i> Schott | terna |
| | <i>Amorphophalus decus-silvae</i> Back. | terna |
| | <i>Amorphophalus sagittarius</i> Steen. | terna |
| | <i>Polhos roxburghii</i> de Vries | terna |
| | <i>Rhaphidophora korthalsii</i> Schott | tema |
| | <i>Rhaphidophora sylvestris</i> (Bl.) Engl. | terna |
| | <i>Scindapsus marantifolius</i> Miq. | terna |
| | <i>Typonium trilohatum</i> (L.) Schott | terna |
| Arecaceae | <i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr. | pohon |
| | <i>Calamus omatus</i> Blume | rotan |
| | <i>Daemonorops oblonga</i> (Reinw. ex DC) DC. | rotan |
| | <i>Korthalsia junghuhnii</i> Miq. | rotan |
| | <i>Pinanga javana</i> Blume | pohon |
| | <i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss. | perdu |
| Asclepiadaceae | <i>Hoya lacunosa</i> Blume | liana |
| Asteraceae | <i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King | terna |
| | <i>Emilia sonchifolia</i> A.DC. | terna |
| | <i>Spilanthes acmela</i> Murr. | terna |
| Balanophoraceae | <i>Balanophora elongata</i> Blume | terna |
| Begoniaceae | <i>Begonia hirtella</i> Link | terna |
| | <i>Begonia muricata</i> Blume | terna |
| | <i>Begonia semperflorens</i> Link & Otto | terna |
| Bombacaceae | <i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn. | pohon |
| Bombacaceae | <i>Durio zibethinus</i> Murr. | pohon |
| Burmanniaceae | <i>Burmannia lutescens</i> Becc. | terna |
| Burseraceae | <i>Canarium litorale</i> Blume | pohon |
| Butomaceae | <i>Limnocharis flava</i> Buch. | tema |
| Caricaceae | <i>Carica papaya</i> L. | pohon |
| Clusiaceae | <i>Calophyllum soulattri</i> Burm.f. | pohon |
| | <i>Garcinia baliea</i> Miq. | pohon |
| | <i>Garcinia rostrata</i> Miq. | pohon |
| Chloranthaceae | <i>Chloranthus elatior</i> R.Br. ex Link. | semak |
| | <i>Sarcandra glabra</i> Thunb. | semak |
| Convolvulaceae | <i>Ipomoea batatas</i> Poir | semak |
| | <i>Ipomoea cairica</i> (L.) Sweet | semak |

Lanjulun laitunpiiwi I. ...

| | | |
|----------------|--|-------|
| Cornaceae | <i>Mustixia rostra la</i> Blumc | liana |
| Cucurbitaceae | <i>Cucumis sativits</i> L. | liana |
| | <i>Gymnopetalum cochinchinensis</i> (Lour.)Kurz | liana |
| Cyperaceae | <i>Mapania palustris</i> (Hassk. Ex Steud.) F.Vill | terna |
| Dioscoreaeaeae | <i>Dioscorea bulbifera</i> L. | liana |
| | <i>Dioscorea hispida</i> L. | liana |
| | <i>Dioscorea pentaphylla</i> L. | liana |
| Elaeocarpaceae | <i>Elaeocarpus oblusus</i> Blume | pohon |
| | <i>Elaeocarpus stipulates</i> Blume | pohon |
| Ericaceae | <i>Vaccinium varingiaefolium</i> (Bl.) Miq. | semak |
| Huphorbiacac | <i>Euphorbia pulcherrima</i> Willd. | semak |
| | <i>Mallotus paniculatus</i> (Lmk)M.A. | perdu |
| Kagaceac | <i>Liihocarpus indutus</i> (Bl.)Rchd. | pohon |
| | <i>Liihocarpus dolichocarpus</i> (v.Steen.)Rchd. | pohon |
| | <i>Lithocarpus pseudomoluccus</i> (Bl.) Rchd. | pohon |
| Gesneriaccae | <i>Aeschynanthus longiflorns</i> (Bl.) DC. | liana |
| | <i>Cyrtandra coccinia</i> Blume | terna |
| | <i>Cyrtandra grandis</i> Blume | terna |
| Gnetaceae | <i>Gnetum gnemon</i> L. | pohon |
| Lamiaceae | <i>Orthosiphon ahstatus</i> (Bl.) Miq. | terna |
| Lauraceae | <i>Actinodaplmeprocera</i> Nees | pohon |
| | <i>Persea americana</i> Mill. | pohon |
| Liliaceae | <i>Ophiopogon caulescens</i> (Bl.) Back. | terna |
| Maranthaccae | <i>Phrynium capilatum</i> Will. | terna |
| Melastomaceae | <i>Astronia macrophylla</i> Blume | pohon |
| | <i>Medinella aspestris</i> (Jack)Bl. | semak |
| | <i>Memccylon intermedium</i> Blume | semak |
| | <i>Parasonerilla cinerea</i> Jack | terna |
| Meliaceae | <i>Aglaia aspera</i> | pohon |
| | <i>Chisochelon sandorococarpos</i> K.& V. | pohon |
| Myrsinaceae | <i>Embelia ribes</i> Burm. | Perdu |
| Myrtaceae | <i>Tristaniopsis whiteana</i> (Griff.) G.Wilson | pohon |
| Papilionaceae | <i>Euchresta horsfieldii</i> (Lesch.) Benn. | perdu |
| Styracaceae | <i>Bruinsmia styracoides</i> Boerl. Ex Kds. | pohon |
| Thymeleaccae | <i>Daphne compisitae</i> (L.f.) Gilg. | pohon |